

ASI Eksklusif sebagai Faktor Dominan Kejadian Diare pada Bayi dan Balita

Janatin Aliah^{1*}, Fitri Yuliana², Dwi Rahmawati³, Hairiana Kusvitasari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 28 Juni 2026

Direvisi: 24 Juli 2026

Diterima: 25 Juli 2026

***Penulis Korespondensi:**

E-mail:

aliyahsunyoto@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit diare masih termasuk dalam kelompok penyebab utama kematian dan rasa sakit pada anak-anak balita. Berbagai faktor diduga berkontribusi terhadap terjadinya diare termasuk tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, serta bayi yang memperoleh ASI secara eksklusif. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kejadian diare pada bayi dan balita. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 40 orang dijadikan responden melalui teknik pengambilan sampel total. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, kemudian dianalisis dengan regresi logistik. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup (45%), sikap positif (55%), namun praktik pemberian ASI eksklusif belum optimal (52,5%). Sebagian besar anak-anak kecil, seperti bayi dan balita, tidak mengalami diare, yaitu sekitar 55%. Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap tidak memengaruhi terjadinya diare, tetapi praktik pemberian ASI secara eksklusif terbukti mempengaruhi kejadian diare. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa menyusui secara eksklusif berpengaruh terhadap kejadian diare pada bayi dan anak balita, sehingga upaya pencegahan diare perlu difokuskan pada peningkatan menyusui secara eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, diare, bayi, balita, sikap

ABSTRACT

Diarrheal disease remains one of the leading causes of morbidity and mortality among infants and children under five years of age. Several factors are believed to contribute to the occurrence of diarrhea, including maternal knowledge, maternal attitudes, and exclusive breastfeeding practices. This study aimed to examine the influence of these three factors on the incidence of diarrhea among infants and young children. A correlational analytic study with a cross-sectional design was conducted involving 40 respondents selected using a total sampling technique. Data were collected using structured questionnaires and observation sheets and were analyzed using logistic regression. The findings revealed that most respondents had a moderate level of knowledge (45%) and positive attitudes (55%); however, exclusive breastfeeding practices were suboptimal (52.5%). Furthermore, the majority of infants and children under five (55%) had not experienced diarrhea. Logistic regression analysis demonstrated that maternal knowledge and maternal attitudes were not significantly associated with the incidence of diarrhea, whereas exclusive breastfeeding was found to have a significant effect on diarrhea occurrence. In conclusion, exclusive breastfeeding is a significant determinant of diarrhea among infants and children under five years of age. Therefore, diarrhea prevention strategies should prioritize improving exclusive breastfeeding practices..

Keywords: attitude, diarrhea, exclusive breastfeeding, infant, toddler

PENDAHULUAN

Diare pada bayi dan anak balita masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius di seluruh dunia, karena berkontribusi pada banyak kasus sakit dan kematian. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa penyakit ini termasuk penyebab

kematian terbanyak kedua pada anak usia di bawah lima tahun dengan jumlah kasus mencapai sekitar 1,7 miliar setiap tahun. Diare yang tidak diatasi dengan benar bisa menyebabkan tubuh kekurangan cairan, gizi buruk, pertumbuhan yang tidak normal, dan bahkan bisa membuat orang sakit sampai meninggal. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya

mencegah dan mengendalikan diare pada bayi dan anak-anak masih menjadi prioritas utama dalam kesehatan masyarakat (WHO, 2024).

Permasalahan diare hingga kini masih menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia. karena jumlah kasusnya masih tergolong banyak. Profil kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa balita merupakan kelompok usia dengan angka kejadian diare yang paling tinggi dibandingkan kelompok usia lainnya (Kemenkes, 2025). Berbagai hal diketahui memengaruhi terjadinya diare pada anak, seperti kurangnya pengetahuan ibu, cara ibu dalam mencegah penyakit, serta pemberian ASI eksklusif yang belum cukup baik. Pemberian ASI secara eksklusif berperan penting dalam memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi karena mengandung imunoglobulin A (IgA), laktoferin, serta berbagai zat pelindung lainnya yang membantu melindungi sistem pencernaan dari infeksi. Berdasarkan rekomendasi WHO, pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sebagai salah satu strategi efektif dalam menurunkan risiko penyakit infeksi, termasuk diare (WHO, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, dan praktik menyusui eksklusif memiliki kaitan dengan kejadian diare (Damanik & Aisyah, 2023; Hartini, 2025; Kharisma et al., 2023; Lestari, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menggunakan analisis bivariat sehingga hanya menjelaskan hubungan antarvariabel dan belum dapat menentukan faktor yang paling dominan memengaruhi kejadian diare. Oleh karena itu, identifikasi faktor dominan melalui analisis multivariat diperlukan sebagai dasar dalam menetapkan prioritas intervensi pencegahan diare pada bayi dan balita.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala, wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuripan pernah menempati urutan pertama kasus diare bayi dan balita terbanyak pada tahun 2023 dengan 70 kasus (67,8%), serta ditemukan dua kasus kematian akibat diare pada tahun 2024. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian ibu belum memahami gejala dan penanganan diare serta belum memberikan ASI eksklusif secara optimal. Situasi ini menyoroiti pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian diare pada bayi dan balita di kawasan tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, dan

praktik pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi berbasis data yang menerapkan desain analitis korelasional melalui pendekatan *cross-sectional*, yang bertujuan mengidentifikasi hubungan pengetahuan ibu, sikap ibu, serta praktik pemberian ASI eksklusif terhadap risiko diare pada bayi dan anak usia balita.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuripan, Kabupaten Barito Kuala, pada bulan Februari 2026.

Populasi dan Sampel

Seluruh ibu yang memiliki bayi maupun anak usia balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Kuripan dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Jumlah populasi yang memenuhi kriteria sebanyak 40 orang, sehingga seluruhnya diikutsertakan sebagai responden melalui penerapan teknik *total sampling*.

Instrumen dan Pengumpulan Data

Data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang sudah ditata rapi untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap ibu, serta menggunakan lembar checklist untuk mengidentifikasi apakah ASI eksklusif diberikan serta kejadian diare pada bayi dan balita. Data sekunder didapat dari laporan Unit Pelayanan Teknis Daerah Puskesmas Kuripan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Kuala. Instrumen penelitian sudah diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan. Pengumpulan data dimulai setelah responden menyetujui dengan memberikan informed consent.

Analisis dan Penyajian Data

Pengolahan data dilakukan melalui analisis univariat yang dilanjutkan dengan analisis multivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi variabel-variabel penelitian, menggunakan frekuensi dan persentase sebagai cara penyajian data. Analisis multivariat dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan nilai signifikansi yang ditetapkan pada $\alpha = 0,05$. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel yang berisi distribusi frekuensi, nilai p, rasio odds (OR), serta interval kepercayaan 95%.

Etika Penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sari Mulia Banjarmasin dengan nomor *ethical clearance* 075/KEP-UNISM/I/2026 yang diterbitkan pada 19 Januari 2026. Seluruh responden telah memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian setelah memperoleh penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 40 responden ibu balita di daerah kerja UPTD Puskesmas Kuripan, Kabupaten Barito Kuala. Karakteristik responden serta sebaran variabel penelitian dapat disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2, sedangkan hasil dari analisis regresi logistik ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur Ibu		
Berisiko	7	17,5
Tidak berisiko	33	82,5
Pendidikan		
SD	12	30,0
SMP	13	32,5
SMA	14	35,0
Perguruan Tinggi	1	2,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	39	97,5
Bekerja	1	2,5
Usia Anak		
Bayi	10	25,0
Balita	30	75,0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	18	45,0
Perempuan	22	55,0

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar berada dalam kelompok umur yang tidak berisiko, yaitu sebesar 82,5 %, berpendidikan SMA (35,0%), tidak bekerja (97,5%), memiliki balita (75,0%), dan berjenis kelamin perempuan (55,0%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan cukup (45,0%), sikap positif (55,0%). Namun demikian, lebih dari separuh responden belum memberikan ASI eksklusif secara optimal (52,5%), sebagian besar bayi dan balita tidak mengalami diare (55,0%).

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis multivariat memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu ($p=0,120$; $OR=2,155$; $95\%CI=0,820-5,664$) dan sikap ibu ($p=0,068$; $OR=3,367$; $95\%CI=0,913-12,417$) tidak

memengaruhi terjadinya diare pada bayi dan balita. Memberikan ASI secara eksklusif justru berdampak pada penurunan risiko terkena diare ($p=0,028$; $OR=4,550$; $95\%CI=1,181-17,524$). Anak yang tidak memperoleh ASI eksklusif mempunyai peluang sekitar 4,55 kali lebih besar mengalami diare dibandingkan anak yang menerima ASI eksklusif sesuai rekomendasi.

Tabel 2
Distribusi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	16	40,0
Cukup	18	45,0
Baik	6	15,0
Sikap		
Negatif	18	45,0
Positif	22	55,0
Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak optimal	21	52,5
Optimal	19	47,5
Kejadian Diare		
Diare	18	45,0
Tidak diare	22	55,0

Tabel 3
Analisis Regresi Logistik yang dilakukan menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya diare pada bayi dan balita.

Variabel	p-value	OR	95% CI
Pengetahuan	0,120	2,155	0,820–5,664
Sikap	0,068	3,367	0,913–12,417
ASI eksklusif	0,028*	4,550	1,181–17,524

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Risiko Kejadian Diare pada Bayi dan Balita

Analisis yang dilakukan mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan kejadian diare pada bayi maupun anak usia balita ($p=0,120$; $OR=2,155$; $95\%CI=0,820-5,664$). Meskipun sebagian besar orang yang menjawab memiliki pengetahuan yang cukup, kasus diare masih dialami oleh bayi dan balita. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu belum tentu terwujud dalam tindakan-tindakan kebugaran yang bisa mencegah terjadinya diare.

Menurut teori perilaku kesehatan yang dikemukakan Lawrence Green, pengetahuan berperan sebagai faktor predisposisi yang memengaruhi pembentukan perilaku kesehatan, namun tidak secara langsung menentukan derajat kesehatan seseorang. Pembentukan perilaku kesehatan merupakan hasil interaksi berbagai faktor, termasuk faktor pendukung dan faktor penguat, sehingga pengetahuan yang baik tidak

selalu menghasilkan praktik pencegahan penyakit yang efektif. Dalam kejadian diare pada bayi dan balita, faktor lain seperti pemberian ASI eksklusif, higiene perorangan, sanitasi lingkungan, kualitas air bersih, dan pola pemberian makan juga berperan dalam menentukan status kesehatan anak.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian (Hartini, 2025) yang melaporkan bahwa pengetahuan ibu tidak berkorelasi secara signifikan dengan terjadinya diare pada anak balita karena ada faktor lain yang lebih berpengaruh. (Kharisma et al., 2023) juga menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang baik belum tentu diikuti oleh perilaku pencegahan diare yang tepat sehingga pengaruhnya terhadap kejadian diare tidak selalu bermakna. Hal ini berbeda dengan temuan dari beberapa studi sebelumnya yang menemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan diare, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perilaku yang diaplikasikan dalam kebiasaan kesehatan sehari-hari mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan hanya aspek pengetahuan saja.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup untuk menurunkan kejadian diare. Oleh karena itu, edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, perlu disertai dengan upaya pendampingan perubahan perilaku serta peningkatan praktik pencegahan penyakit pada tingkat keluarga.

Pengaruh Sikap Ibu terhadap Risiko Terjadinya Diare pada Bayi dan Anak Usia Balita

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu tidak berpengaruh terhadap terjadinya diare pada bayi dan balita, dengan nilai p sebesar 0,068, rasio odds (OR) 3,367, dan interval kepercayaan 95% antara 0,913 hingga 12,417. Kebanyakan orang memiliki perasaan baik terhadap upaya mencegah diare, tetapi situasi ini belum cukup untuk memastikan bahwa bayi dan anak-anak balita tidak terserang penyakit diare. Ini menunjukkan bahwa memiliki sikap positif tidak selalu berarti melakukan tindakan sehat yang benar.

Menurut Notoatmodjo, sikap merupakan respons tertutup terhadap suatu objek yang masih memerlukan manifestasi dalam bentuk tindakan nyata. Sikap yang baik akan memberikan dampak terhadap status kesehatan apabila didukung oleh perilaku yang benar dan lingkungan yang mendukung. Dalam konteks kejadian diare, perilaku mencuci tangan, sanitasi lingkungan, kebersihan makanan, dan pemberian menyusui

secara eksklusif memiliki peran yang lebih langsung terhadap pencegahan penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Susilawati et al., 2025) yang menyatakan bahwa sikap ibu tidak berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare pada balita. (Mulyani, 2024) mengungkapkan bahwa meningkatnya pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan diare perlu disertai dengan penerapan perilaku kesehatan yang tepat agar dapat memberikan dampak terhadap status kesehatan anak. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif saja belum cukup untuk mencegah kejadian diare apabila tidak diwujudkan dalam praktik kesehatan yang konsisten.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program promosi kesehatan tidak cukup hanya membentuk sikap positif, tetapi perlu diarahkan pada perubahan perilaku yang nyata melalui pendidikan kesehatan yang berkesinambungan, pendampingan keluarga, serta penguatan praktik hidup bersih dan sehat.

Pengaruh Praktik Pemberian ASI Secara Eksklusif terhadap Risiko Terjadinya Diare pada Bayi dan Anak Usia Balita

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan ASI eksklusif berpengaruh terhadap kejadian diare ($p=0,028$; $OR=4,550$; $95\%CI=1,181-17,524$). Nilai Odds Ratio sebesar 4,550 menunjukkan bahwa bayi dan balita yang tidak memperoleh ASI eksklusif memiliki peluang sekitar 4,5 kali lebih besar mengalami diare dibandingkan anak yang mendapatkan ASI eksklusif sesuai rekomendasi. Hasil tersebut menegaskan bahwa praktik menyusui eksklusif merupakan determinan utama kejadian diare pada populasi penelitian ini.

Secara biologis, ASI memiliki imunoglobulin A (IgA), laktoferin, lisozim, serta berbagai komponen imunologis lainnya yang berfungsi melindungi mukosa saluran cerna dari infeksi mikroorganisme patogen. Selain itu, pemberian ASI eksklusif mampu mengurangi paparan makanan atau minuman yang berpotensi terkontaminasi sehingga risiko terjadinya infeksi saluran cerna menjadi lebih rendah.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Rusyda dan Ronoatmodjo pada tahun 2021, yang melaporkan bahwa bayi tanpa riwayat ASI eksklusif memiliki risiko diare lebih tinggi dibandingkan bayi yang memperoleh ASI eksklusif. Hasil tersebut juga didukung oleh Hartini (2025) serta kajian sistematis Horwood et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa praktik

menyusui eksklusif merupakan faktor protektif terhadap kejadian diare pada bayi.

Hal ini berbeda dengan beberapa studi lainnya yang melaporkan adanya kaitan antara pengetahuan serta kejadian diare, penelitian ini menunjukkan bahwa faktor perilaku yang diwujudkan melalui pemberian ASI eksklusif mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan faktor pengetahuan dan sikap ibu. Temuan ini menjadi nilai tambah penelitian karena menunjukkan bahwa aspek perilaku nyata memiliki kontribusi yang lebih penting dibandingkan aspek kognitif dan afektif dalam pencegahan diare.

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam memajukan ilmu kebidanan dan kesehatan anak dengan menegaskan bahwa peningkatan cakupan ASI eksklusif perlu menjadi prioritas dalam upaya pencegahan diare pada bayi dan balita. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap ibu, tetapi juga pada pendampingan praktik menyusui sejak masa nifas hingga bayi berusia enam bulan. Temuan ini dapat menjadi dasar dalam penguatan program promosi ASI eksklusif di fasilitas pelayanan kesehatan primer serta mendukung upaya peningkatan kesehatan bayi dan balita di masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemberian ASI secara eksklusif menjadi determinan utama yang memengaruhi terjadinya diare pada bayi dan balita, sementara pengetahuan dan sikap ibu tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan tersebut menegaskan bahwa perubahan perilaku yang diwujudkan dalam praktik pemberian ASI eksklusif lebih berpengaruh dalam mencegah diare pada bayi dan balita dibandingkan dengan pengetahuan dan sikap orang tua.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup, sikap yang positif, namun pemberian ASI eksklusif mereka masih belum optimal. Sebagian besar bayi dan balita yang diteliti tidak mengalami diare. Analisis regresi logistik menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tidak berpengaruh terhadap kejadian diare pada bayi dan balita. Di sisi lain, menyusui secara eksklusif terbukti memiliki pengaruh terhadap risiko diare, dengan risiko diare 4,55 kali lebih tinggi pada bayi dan balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif dibandingkan dengan mereka yang menerima ASI secara

eksklusif secara optimal. Temuan ini menegaskan bahwa pemberian ASI secara eksklusif adalah determinan utama yang memengaruhi kejadian diare pada bayi dan balita. Oleh karena itu, upaya pencegahan diare perlu difokuskan pada peningkatan cakupan ASI eksklusif melalui edukasi, konseling, dan pendampingan menyusui oleh tenaga kesehatan, terutama bidan, di pusat layanan kesehatan primer.

REFERENSI

- Damanik, S. ., & Aisyah, S. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Klinik Bersalin Diana. *Majefiki Journal*, 3(1), 29037. <https://jurnal.akbidkharismahusada.ac.id/index.php/Mai/article/view/53>
- Hartini, S. (2025). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 6–12 Bulan. *The Journal of Mother and Child Health Concerns*, 4(5), 188–195. <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i5.1055>
- Kemendes, R. (2025). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024*.
- Kharisma, M. D. ., Kusdiyah, E. ., & Suzan, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. *Journal of Medical Studies*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.22437/joms.v3i2.27370>
- Lestari, F. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Bayi dan Balita di PMB Diny Nahrudiani Kabupaten Bogor. *Human Care Journal*, 9(2), 374–384. <https://ojs.ufdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/2971>
- Mulyani, S. (2024). *No TitlePerbedaan Pengetahuan dan Sikap tentang Pencegahan Diare Menggunakan Media Edukasi Booklet Berbasis Kearifan Lokal pada Ibu Balita di Kelurahan Cupak Tangah Kecamatan Pauh*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.
- Susilawati, S. ., Murni, N. S. ., & Harokan, A. (2025). Analisis Determinan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Celikah Kota Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2024. *Avicenna: Journal of Health Research*, 20(1), 37–47. <https://jurnal.umb.ac.id/index.php/avicena/article/view/6956>
- WHO. (2023). *Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health of Infants*. World Health Organization. <https://www.who.int/tools/elena/intervention>

s/exclusive-breastfeeding

WHO. (2024). *Diarrhoeal Disease*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>